

EVALUASI FASILITAS SANITASI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR (SD) DI KECAMATAN RATU AGUNG KOTA BENGKULU**EVALUATION OF ELEMENTARY SCHOOL (SD) SANITATION FACILITIES IN KECAMATAN RATU AGUNG BENGKULU CITY**

Oleh :

M. Amin¹, Nopia Wati², Sari Putri³^{1,2,3}program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

sariputri10@gmail.com**ABSTRACT**

School environment sanitation is an effort to control and supervise the school's physical environmental factors. The school environment sanitation indicators consist of: clean water facilities, toilet facilities, sewerage facilities, garbage disposal facilities, and hand washing facilities. The purpose of this study was to evaluate the environmental sanitation facilities owned by elementary schools in the Ratu Agung District of Bengkulu City. This type of research is descriptive research with quantitative methods. This research was conducted in March 2019. The study was conducted in all elementary schools in the Ratu Agung District of Bengkulu City. The study population consisted of 16 elementary schools. The number of research samples is 16 elementary schools taken by total sampling technique. The results showed that 15 (93,8%) elementary schools had clean water facilities meeting health requirements, 15 (93,8%) elementary schools with toilet facilities did not meet health requirements, 16 (100%) elementary schools with sewerage facilities met health requirements, 7 (43,8%) schools with landfill facilities did not meet health requirements, 14 (87,5%) elementary schools have hand washing facilities that do not meet health requirements, and 8 (50%) primary schools with environmental sanitation in general do not meet health requirements. It is recommended to the school to be able to cooperate with the relevant sectors in an effort to complement and improve environmental sanitation indicators that have not met health requirements, this is very much needed because it concerns the health of students.

Keywords: Facilities, Sanitation, Primary School**ABSTRAK**

Sanitasi lingkungan sekolah merupakan upaya pengendalian dan pengawasan terhadap faktor lingkungan fisik sekolah. Indikator sanitasi lingkungan sekolah terdiri dari : fasilitas air bersih, fasilitas jamban, fasilitas saluran pembuangan air limbah, fasilitas tempat pembuangan sampah, dan fasilitas cuci tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi fasilitas sanitasi lingkungan yang dimiliki Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Penelitian dilakukan di semua Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Populasi penelitian terdiri dari 16 Sekolah Dasar. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 Sekolah Dasar yang diambil dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 (93,8%) Sekolah Dasar memiliki fasilitas air bersih memenuhi syarat kesehatan, 15 (93,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban tidak memenuhi syarat kesehatan, 16 (100%) Sekolah Dasar dengan fasilitas saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan, 7 (43,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan, 14 (87,5%) Sekolah Dasar memiliki fasilitas cuci tangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, dan 8 (50%) Sekolah Dasar dengan sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan. Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat bekerjasama dengan sektor terkait dalam usaha melengkapi dan memperbaiki

indikator sanitasi lingkungan yang belum memenuhi syarat kesehatan, hal tersebut sangat dibutuhkan karena menyangkut kesehatan siswa.

Kata Kunci : *Fasilitas, Sanitasi Lingkungan, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan tubuh sehat setiap individu mampu menjalankan segala aktivitas kehidupannya sehari-hari dengan baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 bahwa kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, sehingga untuk mendukung kesehatan tersebut di butuhkan pelayanan kesehatan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009).

Lingkungan memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kondisi kesehatan manusia sehingga kondisi sehat (*prepatogenesis*) tidak berubah menjadi kondisi sakit (*pathogenesis*). Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi (Chandra, 2006).

Menurut *Unicef* Indonesia (2012) sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42% sampai 47%. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus.

Beberapa penelitian tentang sanitasi lingkungan menemukan bahwa kondisi sanitasi lingkungan sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan berhubungan dengan kejadian beberapa penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh Said (2016) menemukan bahwa sarana air bersih dan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan

dapat menjadi penyebab kejadian diare pada anak usia sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah (2012) menemukan bahwa sarana saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiana (2017) menemukan bahwa sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, dkk (2013) menemukan bahwa sarana cuci tangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Berdasarkan data Dapodik (2017) menunjukkan bahwa jumlah Sekolah Dasar yang tidak memiliki akses terhadap air dasar sebanyak 31,85% atau sekitar 44.985 sekolah, 12,19% atau 147.503 Sekolah Dasar di seluruh Indonesia tidak memiliki jamban, 34,9% atau 51.485 Sekolah Dasar di seluruh Indonesia tidak menyediakan sarana cuci tangan, dan. Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena pembiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sudah sepatutnya dimulai sejak dini (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

Permasalahan sanitasi khususnya sanitasi sekolah juga masih menjadi masalah yang belum terselesaikan oleh pemerintah Propinsi Bengkulu. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan akses air bersih jumlah sekolah dasar di Propinsi Bengkulu yang memiliki akses air tidak layak atau tidak ada sumber air sebesar 27,49% dan 4,69% sekolah memiliki akses air bersih tetapi tidak mencukupi. Berdasarkan akses jamban dasar, 11,95% sekolah dasar yang ada di Propinsi Bengkulu memiliki jamban tidak layak atau tidak ada jamban dan 61,36% sekolah yang memiliki jamban layak tapi tidak terpisah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Berdasarkan sarana cuci tangan, 46,92% sekolah dasar yang ada di Propinsi

Bengkulu tidak memiliki sarana cuci tangan dasar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

Kecamatan Ratu Agung merupakan salah satu dari 8 Kecamatan yang ada di Kota Bengkulu. Di Kecamatan Ratu Agung terdapat sebanyak 16 Sekolah Dasar, hal tersebut menjadikan Kecamatan Ratu Agung merupakan Kecamatan dengan jumlah Sekolah Dasar terbanyak dari semua Kecamatan yang ada di Kota Bengkulu (Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, 2018). Informasi yang berhasil dihimpun dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi Sekolah Dasar di Kota Bengkulu, khususnya Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terakhir kali dievaluasi pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 belum pernah dilakukan evaluasi ulang terhadap fasilitas sanitasi yang dimiliki oleh masing-masing Sekolah Dasar. Kondisi tersebut memungkinkan pihak sekolah untuk tidak memperhatikan kondisi fasilitas sanitasi yang dimiliki sekolah apakah memenuhi syarat kesehatan atau tidak memenuhi syarat kesehatan (Dinkes Kota Bengkulu, 2018).

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis (tanggal 01 Maret 2019) terhadap fasilitas sanitasi lingkungan di 3 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung menunjukkan bahwa 2 sekolah masih memiliki permasalahan terkait dengan saluran pembuangan air limbah (SPAL), dimana saluran air limbah tidak mampu mengalirkan air dengan lancar atau saluran air limbah mengalami sumbatan yang menyebabkan air limbah tergenang dan menimbulkan bau tidak sedap, 2 sekolah masih memiliki permasalahan terkait dengan tempat pembuangan sampah

sementara (TPS) dimana terdapat tumpukan sampah yang mengalami pembusukan sehingga menimbulkan bau tidak sedap, 3 sekolah tidak menyediakan tempat sampah di semua ruangan kelas, 2 sekolah dengan lantai kamar mandi yang kotor dan licin, dan 3 sekolah tidak menyediakan sabun cuci tangan dan kain lap pada tempat cuci tangan siswa (Survei awal, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi fasilitas sanitasi lingkungan yang dimiliki Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Penelitian dilakukan di semua Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Populasi penelitian terdiri dari 16 Sekolah Dasar. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 Sekolah Dasar yang diambil dengan teknik total sampling.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel penelitian setelah dibandingkan dengan standar ukur yang digunakan, apakah hasil pengukuran variabel penelitian memenuhi syarat atau tidak.

HASIL

Hasil Analisis Data Penelitian Fasilitas Air Bersih

Deskripsi fasilitas air bersih yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Ratu Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Fasilitas Air Bersih Sekolah Dasar

| Indikator Sanitasi Lingkungan | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Fasilitas Air Bersih | Memenuhi Syarat | 15 | 93.8 |
| | Tidak Memenuhi Syarat | 1 | 6.2 |
| Total | | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan fasilitas air bersih, terdapat 15 (93,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dan 1 (6,2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan.

Fasilitas Jamban/ Toilet

Deskripsi fasilitas jamban yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Ratu Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Deskripsi Fasilitas Jamban Sekolah Dasar

| Indikator Sanitasi Lingkungan | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Fasilitas Jamban | Memenuhi Syarat | 1 | 6.2 |
| | Tidak Memenuhi Syarat | 15 | 93.8 |
| Total | | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan fasilitas jamban, terdapat 1 (6,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan 15 Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban tidak memenuhi syarat kesehatan.

Fasilitas Saluran Pembuangan Air Limbah

Deskripsi fasilitas saluran pembuangan air limbah yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Ratu Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Deskripsi Fasilitas Saluran Pembuangan Air Limbah Sekolah Dasar

| Indikator Sanitasi Lingkungan | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Fasilitas Pembuangan Air Limbah | Memenuhi Syarat | 16 | 100 |
| | Tidak Memenuhi Syarat | 0 | 0 |
| Total | | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan fasilitas saluran pembuangan air limbah, 16 (100%) Sekolah Dasar memiliki fasilitas saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan.

Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah

Deskripsi fasilitas tempat pembuangan sampah yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Ratu Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Deskripsi Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Sekolah Dasar

| Indikator Sanitasi Lingkungan | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah | Memenuhi Syarat | 9 | 56.2 |
| | Tidak Memenuhi Syarat | 7 | 43.8 |
| Total | | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas tempat pembuangan sampah, terdapat 9 (56.2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan dan 7 (43.8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas tempat

pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan.

Fasilitas Cuci Tangan

Deskripsi sarana cuci tangan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Ratu Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Deskripsi Fasilitas Cuci Tangan Sekolah Dasar

| Indikator Sanitasi Lingkungan | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Fasilitas Cuci Tangan | Memenuhi Syarat | 2 | 12.5 |
| | Tidak Memenuhi Syarat | 14 | 87.5 |
| Total | | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas cuci tangan, terdapat 2 (12.5%) Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan yang memenuhi syarat kesehatan dan

14 (87.5%) Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan tidak memenuhi syarat kesehatan.

Fasilitas Sanitasi Lingkungan

Deskripsi fasilitas sanitasi lingkungan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Kecamatan Ratu Agung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6

Deskripsi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar

| Variabel | Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------------------|---------------|----------------|
| Fasilitas Sanitasi Lingkungan | Memenuhi Syarat | 8 | 50 |
| | Tidak Memenuhi Syarat | 8 | 50 |
| Total | | 16 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sanitasi lingkungan, terdapat 8 (50%) Sekolah Dasar dengan fasilitas sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan dan 8 (50%) Sekolah Dasar dengan fasilitas sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan.

PEMBAHASAN

Fasilitas Air Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan fasilitas air bersih, terdapat 15 (93,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dan 1 (6,2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan. Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban tidak memenuhi syarat kesehatan adalah SDN 49 Kota Bengkulu. Sedangkan Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih memenuhi syarat kesehatan yaitu: SDN 15, SDN 18, SDN 19, SDN 29, SDN 32, SDN 34, SDN 36, SDN 38, SDN 40, SDN 43, SDN 50, SDN 51, SDN 58, SDN 59, dan SDN 62 Kota Bengkulu.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator fasilitas air bersih yang dimiliki oleh masing-masing Sekolah Dasar menunjukkan bahwa indikator sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat adalah air tidak berwarna atau jernih dan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran kurang dari 10 m. Sekolah Dasar dengan air yang tidak jernih adalah SDN 49 dimana hasil observasi menunjukkan bahwa sumber air di sekolah tersebut berwarna keruh. Sekolah dasar dengan jarak sumber air bersih dengan sumber pencemaran kurang dari 10 meter adalah SDN 34, SDN 36, SDN 49, SDN 50, dan SDN 51 dimana hasil observasi menunjukkan bahwa jarak sumber air bersih dengan sumber pencemar masih kurang 10 meter. Kondisi tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2018), dimana Dinas Kesehatan Kota Bengkulu menyebutkan bahwa syarat kesehatan untuk sumber air bersih adalah tidak berwarna atau jernih dan jarak aman antara fasilitas air bersih terhadap sumber pencemaran

seperti *septic tank*, limbah, dan tempat pembuangan sampah minimal 10 meter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk (2018) dimana hasil penelitian dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas air bersih di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa 93,3% Sekolah Dasar memiliki fasilitas air bersih yang memenuhi syarat kesehatan.

Sanitasi lingkungan dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Air yang terkontaminasi oleh kuman dan bakteri juga dapat menyebabkan berbagai penyakit lain seperti: disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus (*Unicef* Indonesia, 2012).

Fasilitas Jamban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan fasilitas jamban, terdapat 1 (6,2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan 15 (93,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan. Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN 18, SDN 19, SDN 29, SDN 32, SDN 34, SDN 36, SDN 38, SDN 40, SDN 43, SDN 49, SDN 50, SDN 51, SDN 58, SDN 59, dan SDN 62 Kota Bengkulu. Sedangkan Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban memenuhi syarat kesehatan adalah SDN 15 Kota Bengkulu.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator fasilitas jamban yang dimiliki oleh masing-masing Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung menunjukkan bahwa indikator jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah proporsi jamban dengan siswa masih kurang (laki-laki 1:40 dan perempuan 1:25), tidak tersedia sabun dan air bersih, jamban tidak terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, jamban dalam keadaan kotor, berbau, dan terdapat genangan air, dan tidak terdapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Kondisi tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan yang sudah ditetapkan dalam

Kepmenkes (2006) dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk (2018) dimana hasil evaluasi terhadap kondisi fasilitas jamban di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Tangerang Selatan menemukan bahwa penyebab Sekolah Dasar memiliki fasilitas jamban yang tidak memenuhi kesehatan adalah dikarenakan rasio antara jamban dengan jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan belum terpenuhi.

Menurut *Unicef* Indonesia (2012) sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus.

Fasilitas Saluran Pembuangan Air Limbah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan fasilitas saluran pembuangan air limbah, 16 (100%) Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu memiliki fasilitas saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator saluran pembuangan air limbah yang dimiliki masing-masing Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung sudah memenuhi syarat kesehatan yang terdapat dalam Kepmenkes (2006). Meskipun demikian, jika dilakukan analisis lebih lanjut terhadap indikator saluran pembuangan air limbah yang dimiliki oleh Sekolah Dasar dapat diketahui bahwa beberapa sekolah dasar masih memiliki permasalahan terkait dengan saluran pembuangan air limbah. Indikator saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah : saluran pembuangan air limbah masih menyatuh dengan saluran penuntasan air hujan, jarak penampungan air limbah kurang dari 10 m dari kantin dan sumber air bersih, saluran air limbah masih menimbulkan

bau tidak sedap, dan saluran air limbah tidak dapat mengalirkan air dengan lancar.

Fasilitas Sarana Tempat Pembuangan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sarana tempat pembuangan sampah, terdapat 9 (56.2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas sarana tempat pembuangan sampah yang memenuhi syarat kesehatan dan 7 (43.8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas sarana tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan. Sekolah Dasar dengan fasilitas sarana tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN 18, SDN 32, SDN 36, SDN 40, SDN 50, SDN 51, dan SDN 62 Kota Bengkulu. Sedangkan Sekolah Dasar yang memiliki fasilitas sarana tempat pembuangan sampah memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN 15, SDN 19, SDN 29, SDN 34, SDN 39, SDN 43, SDN 49, SDN 58, dan SDN 59 Kota Bengkulu.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator fasilitas sarana tempat pembuangan sampah yang dimiliki oleh masing-masing Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung menunjukkan bahwa indikator tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan adalah : tidak semua ruangan kelas terdapat tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan sampah sementara berjarak kurang dari 10 meter dari kantin, ruangan kelas, dan sumber air bersih, serta terdapat pembusukan sampah di tempat pembuangan sampah sementara. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menjelaskan bahwa standar sarana pembuangan sampah di sekolah adalah : setiap ruangan harus tersedia tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup, tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan, dan peletakkan tempat pembuangan/pengumpulan sampah sementara dengan sumber air bersih, ruang kelas, dan kantin sekolah berjarak minimal 10 m.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk (2018)

dimana hasil evaluasi terhadap kondisi fasilitas sarana tempat pembuangan sampah di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Tangerang Selatan menemukan bahwa penyebab Sekolah Dasar memiliki fasilitas sarana tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi kesehatan adalah dikarenakan masih terdapat penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah yang mengalami pembusukan dan pihak sekolah tidak menyediakan tempat sampah di setiap ruangan kelas.

Fasilitas Cuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas cuci tangan, terdapat 2 (12.5%) Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan yang memenuhi syarat kesehatan dan 14 (87.5%) Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan tidak memenuhi syarat kesehatan. Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN 18, SDN 19, SDN 29, SDN 32, SDN 34, SDN 36, SDN 38, SDN 40, SDN 43, SDN 49, SDN 50, SDN 51, SDN 58, dan SDN 62 Kota Bengkulu. Sedangkan Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN dan SDN 59 Kota Bengkulu.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator fasilitas cuci tangan yang dimiliki oleh masing-masing Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung menunjukkan bahwa indikator fasilitas cuci tangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu : tidak tersedia sabun di tempat cuci tangan, tidak tersedia handuk atau lap pengering tangan, tidak tersedia minimal 1 tempat cuci tangan untuk 2 ruangan kelas, dan tidak cukup tersedia air bersih yang mengalir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Freyasari (2015) dimana Hasil temuan untuk masing-masing deskriptor dari indikator kondisi tempat cuci tangan SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa hanya 47.96% tempat cuci tangan telah memenuhi standar kesehatan. Hal tersebut dapat terinci pada masing-masing deskriptor, yaitu (1) 89.12% tempat cuci tangan tersedia kran dengan air bersih. (2) 91.84%, tempat cuci tangan terdapat saluran pembuangan yang tertutup. (3) 42.86% tempat cuci tangan terdapat bak penampung. (4) 42.84% tempat cuci

tangan dengan bak penampung mudah dibersihkan. (5) 14.29% tempat cuci tangan terdapat sabun. (6) 6.80% tempat cuci tangan tersedia lap pengering tangan.

Fasilitas Sanitasi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 Sekolah Dasar yang dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitas sanitasi lingkungan, terdapat 8 (50%) Sekolah Dasar dengan fasilitas sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat kesehatan dan 8 (50%) Sekolah Dasar dengan fasilitas sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan. Sekolah Dasar dengan fasilitas sanitasi lingkungan memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN 15, SDN 19, SDN 34, SDN 39, SDN 49, SDN 58, SDN 59, dan SDN 62 Kota Bengkulu. Sedangkan Sekolah Dasar dengan fasilitas sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu : SDN 18, SDN 29, SDN 32, SDN 36, SDN 40, SDN 43, SDN 50, dan SDN 51 Kota Bengkulu.

Analisis lebih lanjut terhadap indikator sanitasi lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung menunjukkan bahwa penyebab 8 Sekolah Dasar memiliki fasilitas sanitasi lingkungan dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan adalah 15 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu masih memiliki permasalahan terkait dengan fasilitas jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan, 14 Sekolah Dasar masih memiliki permasalahan terkait dengan fasilitas tempat cuci tangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan, dan 7 sekolah dasar masih memiliki permasalahan terkait dengan tempat pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk (2018) dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas sanitasi lingkungan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Tangerang Selatan menunjukkan bahwa masih terdapat Sekolah Dasar yang memiliki permasalahan terkait dengan indikator sanitasi lingkungan, indikator tersebut antara lain : fasilitas jamban yang belum memenuhi syarat kesehatan, fasilitas tempat pembuangan sampah yang belum memenuhi

syarat kesehatan, dan fasilitas cuci tangan yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Menurut *Unicef* Indonesia (2012) sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Lebih lanjut dikatakan bahwa mencuci tangan secara tepat dapat mengurangi resiko penyakit diare sebesar 42% sampai 47%. Selain dapat menyebabkan penyakit diare, sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tipus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasit usus.

KESIMPULAN

Dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terdapat 15 (93,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dan 1 (6,2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan.

Dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terdapat 1 (6,2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban memenuhi syarat kesehatan dan 15 (93,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas jamban tidak memenuhi syarat kesehatan.

Dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terdapat 16 (100%) Sekolah Dasar atau semua Sekolah Dasar dengan fasilitas saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat kesehatan.

Dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terdapat 9 (56,2%) Sekolah Dasar dengan fasilitas tempat pembuangan sampah memenuhi syarat kesehatan dan 7 (43,8%) Sekolah Dasar dengan fasilitas tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan.

Dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terdapat 2 (12,5%) Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan memenuhi syarat kesehatan dan 14 (87,5%)

Sekolah Dasar dengan fasilitas cuci tangan tidak memenuhi syarat kesehatan.

Dari 16 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu terdapat 8 (50%) Sekolah Dasar dengan sanitasi lingkungan memenuhi syarat kesehatan dan 8 (50%) Sekolah Dasar dengan sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat kesehatan.

SARAN

Disarankan kepada sekolah dapat menjaga, melengkapi, dan memperbaiki fasilitas sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Terutama pada fasilitas jamban sebaiknya dibersihkan terus-menerus oleh petugas kebersihan agar jamban tetap bersih terus dan fasilitas cuci tangan siswa sebaiknya dilengkapi 1 cuci tangan untuk 2 kelas dengan air yang bersih dan mengalir, sediakan sabun dan handuk/lap untuk pengering.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2001. *Pedoman Pelaksana Sanitasi Lingkungan Dalam Pengendalian Vektor*. Jakarta: Dirjen P2MPL.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Dasar Usaha Kesehatan Sekolah*. Padang: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Desyi. 2015. *Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Poli-Polia Dan Kecamatan Ladongi Di Kolaka Timur Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 01 No. 5.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2018. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2017. *Inspeksi Sanitasi Lingkungan Tahun 2017*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Pedoman Direktorat Penyehatan Lingkungan, Ditjen PP dan PL, Kementerian Kesehatan.

- Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu. 2018. *Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu.
- Feryasari, Ineke. 2015. *Pemeliharaan Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irdianty, Eka. 2011. *Studi Deskriptif Sanitasi Dasar di Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Teluk Betung Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. 2018. *Profil Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2018*. Bengkulu: Kecamatan Ratu Agung.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta. 2017. *Profil Sanitasi Sekolah 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta.
- Kepmenkes Nomor 852 tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kepmenkes Nomor HK.02.02 tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1429/MENKES/SK/XII/2006. *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Langit, Lintang, Sekar. 2016. *Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2*. Jurnal, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.
- Mei. 2016. *Analisis Implementasi Kebijakan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah/ Madrasah (Trias Uks/M) Di Smp Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346).
- Menteri Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas No 24 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.416/MENKES/PER/IX/1990 tentang Persyaratan Air Bersih.